

Kompetensi kepribadian Berwibawa Guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa

Eka Hutagalung *¹
Dorlan Naibaho ²

^{1,2}IAKN Tarutung

*e-mail: ekahutagalung2033@gmail.com¹, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Dalam membentuk karakter siswa dan kepribadian siswa seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat terlebih dahulu agar bisa mencontohkannya kepada siswa. Dalam profesionalisme guru ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang berwibawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompetensi kepribadian yang berwibawa pada guru pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Dengan menggunakan metode kajian literatur, kami menganalisis artikel-artikel terkait dari berbagai sumber akademis untuk mengidentifikasi aspek-aspek utama dalam membentuk kepribadian yang berwibawa pada guru pendidikan Agama Kristen. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman terhadap peran kepribadian berwibawa dalam konteks pendidikan Agama Kristen.

Kata kunci: Guru pendidikan Agama Kristen, Kompetensi Kepribadian Berwibawa, Karakter

Abstract

In forming student character and student personality, a teacher must first have a strong personality so that he can exemplify this to students. In teacher professionalism, there are several competencies that a teacher must master, one of which is the competency of an authoritative personality. This research aims to reveal the authoritative personality competencies of Christian religious education teachers in shaping student character. Using the literature review method, we analyzed related articles from various academic sources to identify the main aspects in forming an authoritative personality in Christian religious education teachers. It is hoped that the findings from this research can contribute to increasing understanding of the role of an authoritative personality in the context of Christian religious education.

Keywords: Christian Religious Education Teacher, Authoritative Personality Competencies, Character

PENDAHULUAN

"Guru kencing berdiri, murid kencing berlari." Pepatah terkenal ini sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan di Indonesia, secara khusus bagi mereka yang memiliki profesi sebagai guru. Pepatah ini memiliki makna sederhana yaitu setiap hal yang diungkapkan dan dilakukan oleh seorang guru, akan ditiru secara bulat-bulat oleh peserta didik. Jika kata dan tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru tersebut adalah baik, maka akan berpengaruh positif pada perilaku peserta didik. Sebaliknya, jika kata atau tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru tersebut adalah buruk, maka hal yang tidak baik pula akan muncul dalam perilaku peserta didik.

Guru merupakan profesi pendidikan yang meliputi berbagai tanggung jawab seperti mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan membimbing siswa (B. S. Sijabat 2009,9). Menjadi guru PAK bukanlah hal mudah, karena guru bukan hanya mengajar saja namun juga menjadi sebuah panggilan yang istimewa yang membedakannya dengan guru lainnya. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus dimiliki guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Setiap kepribadian mempunyai komponen-komponen dasar seperti kepribadian yang stabil dan mantap, fungsi dan perilaku yang fungsional dan harmonis sesuai dengan hukum dan norma yang ada. Kepribadian dewasa adalah guru yang mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan mempunyai prinsip kerja seorang guru. Kepribadian yang bijaksana menunjukkan tindakannya sesuai dengan kepentingan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian berwibawa adalah wujud guru yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa, berperilaku penuh hormat dan berakhlak mulia, teguh mengikuti

ajaran Yesus Kristus dan konsisten dengan firman Tuhan, siapa yang mampu. dijadikan teladan bagi pelajar atau mahasiswa.

Kepribadian guru memiliki dampak khusus terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa. Secara signifikan dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswanya. Guru pendidikan agama Kristen yang memiliki kepribadian yang berwibawa merupakan cikal bakal contoh yang akan ditiru oleh siswa. Sosok Yesus sebagai guru Agung merupakan teladan semua orang termasuk guru pendidikan agama Kristen di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai teladan bagi peserta didik, seorang guru harus mempunyai sikap dan kepribadian utuh yang bisa dijadikan teladan bagi seluruh segi kehidupan. Oleh sebab itu, seorang guru harus selalu berupaya untuk selalu memilih dan berperilaku yang baik agar bisa mengangkat citra dirinya sebagai guru yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen dengan Kompetensi Kepribadian Berwibawa dapat dimulai dengan konteks pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa. Mengenai nilai-nilai Kristen yang ingin ditanamkan, serta urgensi kepribadian yang berwibawa sebagai landasan efektivitas pengajaran. Selain itu, bisa diperkenalkan juga konsep kompetensi kepribadian dan hubungannya dalam konteks pendidikan agama Kristen.

METODE

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai tulisan baik buku, jurnal serta literatur-literatur lainnya (Mantra, 2008), yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru PAK sebagai model perilaku bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif konseptual yang hasil analisisnya disajikan secara naratif dan bukan berupa data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan mengulas hasil penelitian secara teoritis. Penulis akan memaparkan temuan penelitian dan memberikan analisa atas temuan tersebut. Untuk sampai pada kesimpulan dari penelitian ini, penulis akan memaparkan hakikat dari kompetensi kepribadian guru PAK dan pembahasan atas analisa terhadap hakikat kompetensi kepribadian guru PAK itu sendiri, serta bagaimana kompetensi kepribadian berwibawa guru PAK dalam pembentukan karakter Siswa.

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari.

Dalam standart nasional pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Menurut Rusman, kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sesuai dengan kriteria kompetensi kepribadian maka, seorang guru harus memiliki sikap yang baik sebagaimana sebagai seorang pendidik dan pengajar. Kepribadian yang diharapkan akan menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru tidak saja sebagai pendidik dan pengajar tetapi sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ki Hajar dewantara dalam sistem amongnya yaitu guru harus "ing ngarso sungtulodo ing madyo mangun karso, tut wuri handayani"

Dengan kompetensi kepribadian, seorang guru menjadi contoh dan panutan, membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa dan memberikan inspirasi atau motivasi dari belakang, sehingga guru dituntut untuk menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya melalui sikap dan perilaku. Guru bukan hanya sekedar pengajar, pelatih dan pembimbing, namun juga cermin tempat siswa dapat berefleksi.

Dalam interaksi antara guru dan siswa terciptalah situasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala masalahnya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan kepadanya.

2. Hakekat Kompetensi Kepribadian Berwibawa Guru PAK

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Salah satu dari ke-empat kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh terhadap kualitas guru adalah kompetensi kepribadian. Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013). Mereka mengatakan bahwa untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang kuat dan terpuji itu tercermin dalam ciri kepribadian seperti: kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai sosok yang dapat dijadikan teladan dan ditiru oleh siswa, masyarakat, dan bangsa (Irmin & Rochim, 2004: 23).

Guru harus mempunyai kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan mempunyai akhlak yang mulia. Hal ini penting karena sering kita melihat dan mendengar siswa yang perilakunya tidak pantas atau bahkan bertentangan dengan akhlak yang baik. Misalnya: merokok, rambut panjang, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, berkelahi dengan guru, berkelahi, bahkan melakukan tindakan kriminal. Dengan kata lain masih banyak siswa yang tidak disiplin dan menghambat pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, bijaksana dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya serta selalu mendisiplinkan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pendidikan, disiplin siswa hendaknya dimulai dari guru yang disiplin, bijaksana, dan berwibawa. Kita tidak bisa mengharapkan banyak siswa yang disiplin dari guru yang kurang disiplin, kurang bijak, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kedisiplinan pada siswa dengan bantuan guru yang disiplin, bijaksana, dan berwibawa. Dalam hal ini perlu ditunjukkan kedisiplinan yang membantu siswa menemukan dirinya, mengatasinya, mencegah munculnya masalah kedisiplinan dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar, sehingga siswa siap mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menumbuhkan disiplin. Tugas guru adalah memimpin dan berbuat baik, menjadi teladan, sabar dan pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan penuh kasih sayang, terutama disiplin diri. Disiplin siswa dapat dibina secara demokratis melalui kasih sayang, atas nama dan atas nama siswa terhadap tut wuri handayani guru.

Kepribadian yang mantap dan mantap mempunyai indikator penting yaitu bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial, kebanggaan sebagai guru, serta konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang matang mempunyai indikator penting yaitu menunjukkan kemandirian sebagai pendidik dan etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang bijaksana mempunyai indikator penting yaitu menunjukkan tindakan yang berlandaskan kemaslahatan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam pikiran dan tindakan. Kepribadian otoritatif mempunyai indikator penting yaitu: perilaku yang berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, perilaku terhormat dan berakhlak mulia yang bertindak sesuai norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan perilaku yang ditiru siswa. . Dengan demikian, pengertian kompetensi

pribadi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Dalam hal ini adalah kemampuan guru PAK dalam memberikan contoh pembelajaran dan perilaku kepada siswanya.

3. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabi'at/watak Karakter dalam American Heritage Dictionary merupakan kualitas sifat, ciri, artibut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Thomas Lickona dalam Masnur Muslich mendefinisikan bahwa orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tegasnya karakter adalah nilai-nilai kepribadian seseorang yang telah melekat kepada dirinya sebagai hasil dari pendidikan, nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang melekat pada diri seseorang dan membedakannya dengan orang lain. Dengan kodratnya, nilai-nilai perilaku manusia selaras dengan norma dan budaya kehidupan sehari-hari, dan perilaku tersebut senantiasa diamalkan atau menjadi kebiasaan.

4. Peran Kompetensi kepribadian Berwibawa Guru PAK terhadap Karakter siswa.

Kepribadian, meliputi pikiran, perasaan, perilaku, kesadaran dan ketidaksadaran, memegang peranan sentral dalam peran seorang guru agama Kristen. Memiliki kepribadian yang baik dalam diri seorang guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter seorang siswa, karena guru tidak hanya menjadi mentor tetapi juga role model. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, setia, beriman dan berakhlak mulia. Dengan berperilaku baik, guru memberikan teladan kepada siswa dan mendorong kedisiplinan dalam bersikap, waktu, belajar dan beribadah. Kewenangan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Kristen. Guru agama Kristen di sekolah menunjukkan kewibawaannya dengan tidak berkata kasar, bersikap sopan, murah hati, selalu bersikap positif dan percaya diri.

Karakter tidak muncul dengan sendirinya dan tidak terjadi begitu saja. Karakter muncul secara langsung dalam komunikasi antarpribadi atau dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan objek tertentu. Guru PAK harus mampu membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik dari kepribadian anak sebelumnya melalui kepribadiannya. karena pada dasarnya karakter sudah ada sejak anak dilahirkan, namun tugas guru PAK adalah meningkatkan karakter anak agar menjadi lebih baik lagi.

kepribadian guru pendidikan agama Kristen sangat memengaruhi karakter siswa. Guru yang mengamalkan nilai-nilai seperti keteladanan, tanggung jawab, dan sikap positif, berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin. Guru juga menjadi pembimbing rohaniyah, mengajarkan kebenaran dan keteladanan yang disertai tanggung jawab terhadap siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia, guru pendidikan agama Kristen memiliki peran signifikan. Dengan memperlihatkan kepribadian yang positif, guru tidak hanya membentuk karakter disiplin siswa, tetapi juga memberi pengaruh pada pemahaman spiritual siswa. Oleh sebab itu, kepribadian guru pendidikan agama Kristen mempunyai dampak besar pada lingkungan sekolah dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing yaitu mengajarkan kebenaran dan keteladanan yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswa

sesuai dengan firman Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepribadian guru sangat ditentukan oleh guru itu sendiri dalam menampilkan hal-hal yang baik yang dapat menjadikan guru sebagai panutan bagi siswa.

Guru pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan menunjukkan kepribadian yang positif, guru tidak hanya membentuk sifat disiplin siswa, namun juga berdampak pada pemahaman spiritual siswa. Oleh karena itu, kepribadian guru pendidikan agama kristen memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan sekolah dan pembelajaran secara umum. Guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing mengajarkan kebenaran dan keteladanan serta bertanggung jawab atas pengabdian setiap peserta didik sesuai firman Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian seorang guru banyak ditentukan oleh guru itu sendiri dalam menunjukkan hal-hal baik yang dapat menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya.

Dari teori yang dijelaskan, terungkap bahwa setiap guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperlihatkan kepribadian yang positif. Hal ini disebabkan oleh peran ganda guru sebagai pembimbing dan juga sebagai teladan. Oleh karena itu, kepribadian guru menjadi faktor penentu apakah ia akan menjadi pendidik atau pembimbing yang kompeten. Tidak hanya berperan sebagai pembimbing, mereka juga diharapkan menjadi figur panutan. Inilah sebabnya mengapa peran serta karakter guru memiliki peran yang tak terhingga dalam menentukan apakah perannya lebih condong sebagai pendidik maupun pembimbing yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dalam Pendidikan Agama Kristen, guru berperan penting sebagai teladan bagi siswa dalam membentuk karakter. Kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, beriman, dan berakhlak mulia memengaruhi pembentukan karakter siswa. Dengan menampilkan teladan yang positif, guru membentuk lingkungan di mana siswa terinspirasi untuk mengikuti jejak tersebut. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam menunjukkan keteladanan dalam iman, takwa, dan perilaku mulia.

Seorang pendidik diwajibkan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, oleh karena itu pendidik harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan panutan tokoh idola dalam seluruh segi hidupnya. Beberapa kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK adalah pertama, guru PAK memiliki pribadi yang kuat dan terpuji. Kedua, guru PAK memiliki pengetahuan mengenai diri sendiri. Ketiga, guru PAK memiliki akhlak yang mulia. Keempat, guru PAK memiliki etos kerja yang tinggi. Kelima, guru PAK menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kualifikasi guru PAK tersebut diharapkan dapat terwujud dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat menjadi model yang dapat ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh peserta didik. Hal ini penting, karena kompetensi kepribadian guru PAK memiliki pengaruh dan dampak yang besar dalam pembentukan perilaku peserta didik di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2019). Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik.
- Naibaho Dorlan. 2021. kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah.
- Suyanto, Ph. D. & Jihad Asep. 2013. MENJADI GURU PROFESIONAL.
- Dewi, A., Dandan, R., & Yusuf, E. (2023). PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 8 TIKALA. JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan , 1 (5), 799-806.
- Lumbantoruan, J. T., Nababan, H. R., Sitompul, H. J. S., & Naibaho, D. (2023). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(2).
- Sitorus, S. R., Sirait, S., Naibaho, D., Sinaga, R. S., & Silaen, S. (2023). PENGUASAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN YANG DIMILIKI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA

KRISTEN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(2), 11117-11124.

Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. Pelita bangsa pelestari pancasila, 11(1).

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru.